

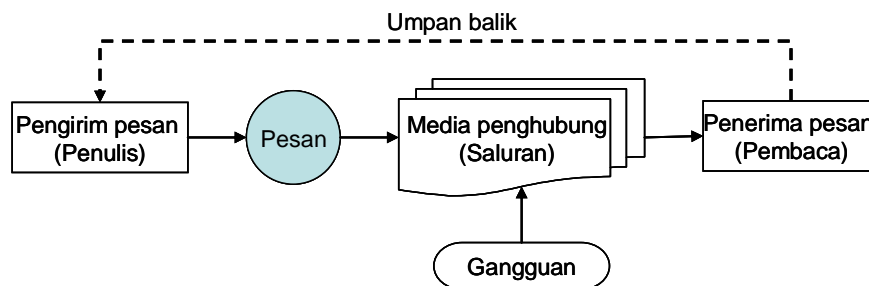
# KARYA TULIS ILMIAH

## BAGIAN 1

Kamin Sumardi

### A. Pendahuluan

Karya tulis adalah segala tulisan yang dihasilkan oleh manusia dalam mengungkapkan pesan yang dapat berupa perasaan, ide/gagasan, atau temuan tentang suatu hal. Karya tulis merupakan suatu cara manusia untuk mengkomunikasikan perasaan, ide/gagasan, atau temuannya secara tidak langsung kepada orang lain. Hal penting yang dalam komunikasi adalah sampainya pesan kepada penerima pesan secara optimal, sehingga penerima pesan memahami dengan tepat maksud dari pengirim pesan. Penerima pesan memberi respon/umpan balik terhadap isi pesan tersebut kepada pengirimnya. Ada beberapa komponen yang mempengaruhi pengiriman pesan yaitu: pengirim pesan (penulis), pesan/isi, media penghubung (saluran), dan penerima pesan (pembaca).



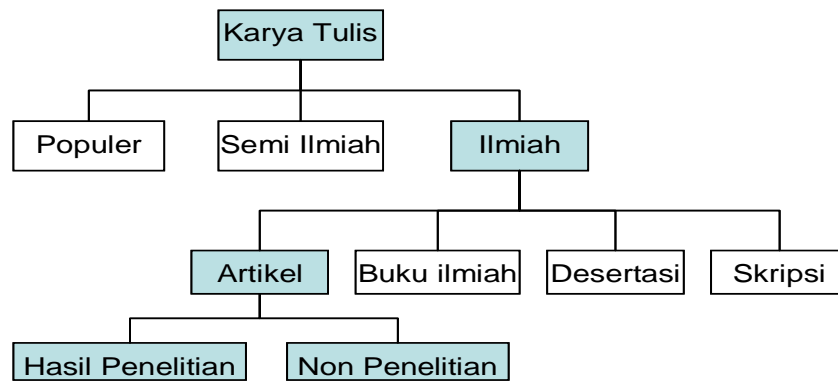
Gambar 1. Komponen-komponen dalam konsep komunikasi

- Pengirim pesan adalah penulis yang bertugas mengolah pesan sedemikian rupa agar pesan tersebut sampai kepada pembaca dengan hasil optimal.
- Pesan adalah materi atau isi yang disampaikan/dibahas oleh pengirim pesan.
- Media penghubung (saluran) adalah sesuatu yang dapat menyampaikan pesan atau isi kepada penerimanya (pembaca) secara optimal. Media ini dapat berupa jurnal, prosiding, majalah, buku, dan lain-lain.
- Penerima pesan adalah pembaca yang menjadi tumpuan penulis agar pesan diterima dengan optimal.
- Gangguan merupakan unsur yang biasa terjadi pada saluran sehingga pesan/isi tidak dapat diterima secara lengkap. Gangguan ini harus dihindari atau dikurangi dalam berkomunikasi. Contoh gangguan ini dapat berupa kesalahan cetak, hasil cetakan yang kurang sempurna, keterlambatan pengiriman jurnal, dan sebagainya.

- Umpan balik merupakan respon pembaca setelah memahami pesan/isi yang disampaikan penulis. Respon ini dapat berupa kritik, kajian ulang atas penelitian terkait, atau dapat pula memanfaatkannya.

### A. Klasifikasi Karya Tulis

Karya Tulis atau tulisan secara umum dapat diklasifikasikan dalam tiga golongan, yaitu : populer, semi ilmiah, dan ilmiah. Masing-masing tingkatan memiliki karakteristik dan teknik penulisan tersendiri. Klasifikasi karya tulis diperlihatkan dalam skema berikut.



Gambar 2. Klasifikasi karya tulis

#### 1. *Tulisan populer*

Tulisan populer adalah tulisan mengenai suatu topik yang bersifat umum, Dalam teknik pembahasannya biasanya tidak menggunakan istilah atau rumusan keilmuan tertentu agar pembaca mudah memahami tulisan tersebut. Sasaran tulisan ini adalah masyarakat umum. Tulisan populer biasanya diterbitkan oleh majalah atau media massa.

#### 2. *Tulisan semi ilmiah*

Tulisan Semi Ilmiah merupakan tulisan yang membahas topik tertentu dari sudut pandang suatu ilmu. Dalam teknik pembahasannya menggunakan atau memasukkan istilah atau unsur dasar ilmu pengetahuan. Tulisan semi ilmiah bertujuan agar pembaca dapat memperoleh tambahan pengetahuan atas suatu cabang ilmu tertentu. Sasaran tulisan semi ilmiah adalah kalangan tertentu yang mempunyai dasar ilmu pengetahuan yang sama dengan topik tulisan tersebut. Tulisan semi ilmiah dapat diterbitkan dalam suatu majalah atau risalah seminar ilmiah (*proceeding*).

### 3. Karya Tulis Ilmiah

KTI merupakan publikasi hasil suatu penelitian (*research*) atau kajian suatu topik tertentu secara menyeluruh dan mendalam. Teknik penulisan/pembahasannya sudah tentu menggunakan istilah atau rumus ilmu pengetahuan sesuai dengan materi yang dikaji. Tulisan ini bertujuan untuk menyebarkan temuan atau kajian penelitian. Sasaran tulisan ini adalah para peneliti atau para pakar dalam bidang yang terkait dengan topik tersebut. KTI dapat diterbitkan dalam suatu jurnal ilmiah, atau dapat pula diterbitkan sebagai bagian dari buku ilmiah.

Perbedaan klasifikasi suatu karya tulis dapat ditinjau dari beberapa aspek, diantaranya adalah dari aspek istilah, bidang kajian, teknik penulisan, pembahasan atau analisa dan sebagainya. Perbedaan tersebut digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Aspek pembeda karya tulis

Karya tulis Aspek	Populer	Semi ilmiah	Ilmiah
Istilah	Tidak ada	Ada, terbatas	Ada, mendalam ilmu tertentu
Bidang kajian	Umum	Terkait ilmu tertentu	Berdasarkan penelitian
Teknik	Penulisan biasa	Penulisan biasa	Menggunakan struktur yang baku
Pembahasan/Analisa	Tidak ada	Jika ada, sederhana	Ada dan sangat mendalam

#### B. Ciri dan Ragam KTI

KTI disusun berdasarkan pada pengajuan masalah yang mendasar dan diseleksi dengan landasan teoretis dan teknik analisis yang dapat dipertanggungjawabkan yang kemudian diteliti, diuji, dibahas untuk kemudian diinterpretasikan. Secara umum persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu KTI, adalah:

1. Sebagai hasil suatu penelitian atau kajian yang belum pernah dipublikasikan.
2. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap suatu disiplin ilmu tertentu
3. Mengikuti aturan struktur penulisan ilmiah sesuai dengan aturan atau ketentuan yang ditetapkan oleh penerbitnya.

Karya Tulis Ilmiah wajib memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Bersifat asli;
- Menggunakan metode ilmiah sesuai dengan keperluan bidang yang diteliti;

- Menyajikan fakta objektif hukum alam, sosial, dan budaya secara sistematis, logis, dan konseptual;
- Bersifat eksploratif, eksperimental, interpretatif, fenomenologis, kritis, atau rekonstruktif;
- Menghasilkan tesis atau teori; ditulis secara cermat; tidak memuat terkaan; bukan hasil manipulasi serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan kehidupan.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, maka karya ilmiah adalah karya tulis yang penyusunannya didasarkan pada prinsip ilmu dan kajian ilmiah. Berkenaan dengan hal diatas maka makalah kelas, skripsi, tesis, disertasi yang ditulis sebagai bagian dari kegiatan terstruktur, maupun monograf, laporan penelitian, artikel, buku teks, gambar desain, temuan kreatif, sampai hak paten maupun pidato, ceramah, kertas kerja dan makalah yang disusun untuk disampaikan dalam pertemuan ilmiah, semuanya merupakan dan disebut sebagai karya ilmiah. Secara khusus, setiap masing-masing bentuk KTI mempunyai karakteristik/ciri-ciri tersendiri, jika ditinjau dari beberapa aspek berikut:

Tabel 2. Ciri-ciri KTI

Jenis Aspek	Skripsi/Tesis	Desertasi	Buku Ilmiah	Artikel
Penulis	Tunggal	Tunggal	Tunggal/lebih	Tunggal/lebih
Jenjang	S1/S2	S3 atau Pidato pengukuhan	Bebas	Bebas
Kajian/ Isi	Hasil penelitian (bimbingan)	Hasil penelitian (bimbingan)	Kumpulan hasil penelitian sendiri/orang lain	Hasil penelitian perorangan/ kelompok
Media	Cetak, ukuran folio/kuarto	Cetak, ukuran folio/kuarto	Cetak, ukuran bebas	Cetak, bervariasi sesuai penerbit
Penerbit	Perguruan Tinggi	Perguruan Tinggi	PT atau penerbit	Organisasi profesi/ lembaga penelitian

### 1. Skripsi/Tesis

Skripsi merupakan suatu karya tulis yang biasanya ditulis oleh seorang mahasiswa jenjang S1. Sedangkan tesis ditulis oleh mahasiswa jenjang S2. Skripsi/Tesis ditulis berdasarkan hasil penelitian. Skripsi/Tesis ditulis sebagai syarat kelulusan atau untuk memperoleh gelar akademik S1 atau S2 dari suatu perguruan tinggi. Penulisan skripsi dilakukan oleh seorang mahasiswa dibawah bimbingan minimal satu orang dosen pembimbing. Skripsi dapat diterbitkan oleh perguruan tinggi secara terbatas setelah penulis

berhasil mempertahankan skripsinya di hadapan dosen-dosen penguji dalam seminar/sidang skripsi dan skripsi tersebut telah mendapatkan pengesahan dari dosen pembimbing. Komposisi ilmiah suatu skripsi/tesis mencakup :

- Abstrak, pendahuluan, dan kesimpulan dengan persentase 10%
- Uraian teori, sekitar 30%
- Bagian eksperimen, sekitar 30%
- Uraian hasil dan pembahasan, sekitar 30%

## **2. Desertasi**

Penulisan desertasi mempunyai dua fungsi, yaitu desertasi yang ditulis untuk memperoleh gelar Doktor (Dr) dari perguruan tinggi dan desertasi yang ditulis untuk gelar professor (Prof.) bagi seorang dosen atau ahli peneliti utama (APU) bagi seorang peneliti.

### **a. Desertasi untuk jenjang S3 (Doktor)**

Desertasi adalah suatu bentuk KTI hasil suatu penelitian yang dihasilkan oleh seorang mahasiswa untuk mendapatkan gelar Doktor atau untuk persyaratan menyelesaikan studi pada jenjang S3 dalam bidang ilmu tertentu di suatu perguruan tinggi. Penulis desertasi umumnya hanya satu orang. Desertasi dapat diterbitkan oleh perguruan tinggi setelah penulisnya mampu mempertahankan deskripsinya di hadapan dosen penguji pada sidang doktor dan telah disahkan oleh tim pembimbing desertasi (promotor). Komposisi ilmiah desertasi untuk jenjang S3 (Doktor), mencakup:

- Abstrak, pendahuluan, dan kesimpulan dengan persentase 10%
- Uraian teori, sekitar 30%
- Bagian eksperimen, sekitar 30%
- Uraian hasil dan pembahasan, sekitar 30%

### **b. Desertasi untuk Profesor atau Ahli Peneliti Utama**

Untuk memperoleh gelar Profesor (Prof), seorang dosen di perguruan tinggi harus menghasilkan suatu karya tulis. Demikian pula bagi seorang peneliti di suatu lembaga penelitian juga harus menghasilkan suatu karya tulis untuk mendapatkan gelar Ahli Peneliti Utama (APU). Kedua karya tulis tersebut disebut Desertasi. Namun demikian desertasi ini berbeda dengan desertasi untuk memperoleh gelar doktor, khususnya dalam struktur tulisan dan jumlah halamannya. Komposisi ilmiah desertasi untuk Profesor atau Peneliti Utama, yaitu :

- Kata sambutan dan ucapan terima kasih, sekitar 10%
- Isi disertasi, sekitar 70%
- Daftar publikasi ilmiah yang diterbitkan, sekitar 20%

### 3. *Buku ilmiah*

Buku merupakan salah satu sumber informasi yang sampai saat ini masih banyak digunakan. Buku digunakan tidak hanya oleh kalangan akademis, tetapi juga digunakan oleh masyarakat umum. Tidak semua buku dapat diklasifikasikan sebagai buku ilmiah. Buku ilmiah adalah karya tulis yang membahas ilmu tertentu yang cakupannya luas dan mendalam. Buku ilmiah hanya terdiri dari dua klasifikasi, yaitu buku teks dan bahan ajar.

#### *a. buku teks*

Buku teks, merupakan buku yang membahas suatu ilmu tertentu secara luas dan mendalam. Buku tentang matematika, kimia, fisika, teknik, dan sebagainya merupakan contoh dari buku teks. Buku teks biasanya dipakai sebagai acuan para siswa di sekolah sampai pada mahasiswa di perguruan tinggi. Penulis buku teks umumnya satu orang, namun dapat pula lebih dari satu orang tetapi biasanya mereka mempunyai latar belakang ilmu yang sama atau profesi yang saling berkaitan dan saling mendukung. Buku teks diterbitkan oleh sebuah penerbit dan dapat dijual secara bebas kepada khalayak umum yang memerlukannya. Meskipun buku teks tidak memerlukan pengujian khusus, namun kebenaran isinya menjadi tanggung jawab sepenuhnya penulis buku tersebut.

#### *b. bahan ajar*

Bahan ajar merupakan buku yang dirancang khusus untuk mempermudah peserta belajar/siswa dalam memahami isi suatu materi pelajaran. Untuk tujuan tersebut, materi/topik dijabarkan secara sistematis. Selain itu bahan ajar juga disusun dengan mengacu pada kurikulum, psikologi belajar, dan teori pembelajaran.

Ciri lain dari sebuah bahan ajar adalah adanya evaluasi penguasaan materi oleh pemakai/pembacanya. Instrumen evaluasi tersebut biasanya berupa soal-soal yang harus dikerjakan oleh pembaca bahan ajar tersebut. Skor yang diperoleh pembaca merupakan representasi penguasaan materi pembaca. Biasanya skor tersebut mempunyai rentang tertentu yang dikaitkan dengan saran bagi kegiatan pembaca selanjutnya; apakah ia boleh meneruskan pada materi selanjutnya atau mengulang kembali materi yang telah ia pelajari. Bahan ajar biasanya dibuat dalam bentuk modul, hand out, diktat, dan sebagainya.

#### 4. Artikel ilmiah

Artikel ilmiah merupakan suatu karya tulis dari suatu hasil penelitian atau ulasan tentang topik tertentu yang diterbitkan melalui jurnal ilmiah atau menjadi bagian dari prosiding. Artikel ilmiah dibagi dalam dua jenis, yaitu artikel ilmiah hasil penelitian dan artikel ilmiah non penelitian. Artikel ilmiah hasil penelitian merupakan tulisan ilmiah yang didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan. Artikel jenis ini dipersiapkan sedemikian rupa sehingga tetap menampilkan secara lengkap semua aspek laporan hasil penelitian tetapi sangat berbeda dengan tulisan laporan penelitian.

Terdapat tiga aspek yang membedakan artikel ilmiah dengan laporan hasil penelitian, yaitu **bahan yang ditulis, sistematika, dan prosedur penulisan**. Bahan yang ditulis untuk artikel ilmiah lebih ditekankan pada isi yang ditulis secara singkat, padat, dan enak dibaca. Sistematika artikel biasanya diawali dengan kajian pustaka yang merupakan pendukung tentang pentingnya masalah yang diteliti. Selanjutnya disajikan hal-hal yang terkait dengan metode, hasil, pembahasan, kesimpulan dan saran. Pada laporan hasil penelitian, sistematikanya sangat baku dan bahkan harus sesuai dengan format yang telah ditetapkan oleh pihak yang memberi dana penelitian. Untuk prosedur penulisan, artikel ilmiah dapat ditulis sebelum laporan penelitian diselesaikan.

Jenis kedua artikel ilmiah yaitu artikel non penelitian. Artikel ini memuat pokok-pokok fikiran berupa pendapat atau pendirian penulis tentang hal yang dibahas. Dimungkinkan juga pokok-pokok pikiran tersebut dikembangkan dari analisis terhadap pikiran mengenai masalah yang sama yang telah dipublikasikan sebelumnya.

Setiap tulisan yang disampaikan untuk diterbitkan dalam sebuah jurnal ilmiah, harus melalui suatu tim ahli (*referee*) sebagai penilai. Tim ini terdiri atas para pakar ilmu dalam bidangnya masing-masing. Tim ini menilai layak tidaknya sebuah tulisan untuk dipublikasikan melalui jurnal ilmiah tersebut. Biasanya sangat jarang suatu tulisan yang dikirim ke sebuah jurnal ilmiah, langsung diterima untuk dipublikasikan, bahkan penulis terkadang harus merevisi tulisannya berkali-kali sebelum akhirnya dinyatakan layak untuk diterbitkan.

Tulisan yang diterbitkan dalam sebuah prosiding, umumnya tidak melalui penilaian tim ahli (*referee*) yang sangat ketat seperti halnya pada penerbitan tulisan ilmiah pada sebuah jurnal. Hal ini disebabkan karena tulisan tersebut akan dibahas dalam forum seminar atau simposium. Jadi tulisan tersebut diterima oleh panitia seminar maupun simposium untuk selanjutnya mendapat koreksi dari peserta seminar pada saat acara penyajian dan diskusi.

### **C. Kualitas Artikel Ilmiah**

Secara umum kualitas artikel dapat dilihat dari ketermuatannya di jurnal-jurnal yang bermutu atau mempunyai akreditasi nasional maupun internasional yang bagus. Jurnal yang bermutu biasanya memiliki standar penolakan artikel yang cukup tinggi, sehingga artikel yang diterbitkannya hanya artikel yang benar-benar mempunyai kualitas yang bagus.

Kualitas artikel ilmiah dapat dilihat dari terpenuhinya beberapa syarat yang harus terdapat dalam sebuah artikel ilmiah, diantaranya adalah bobot permasalahan, urgensi gagasan, orsinalitas dan kreativitas gagasan, kemutakhiran gagasan, ragam bahasa dan sebagainya. Secara khusus suatu artikel dianggap bagus, jika memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Terdapat kesesuaian antara judul, abstrak, dan kesimpulan
2. Analisis data disampaikan dengan tepat dan menyeluruh
3. Rumus-rumus yang ditampilkan pada bagian teori adalah yang digunakan pada bagian analisa/ pembahasan
4. Mencantumkan sumber referensi secara lengkap dari semua pernyataan dan rumus yang dikutip
5. Memiliki unsur inovasi
6. Mudah dipahami maksudnya oleh pembaca.

### **D. Bahasa dalam Karya Ilmiah**

Karya ilmiah harus ditulis dengan cermat, sistematis, argumentatif, dan faktual. Sifat dan ciri karya ilmiah yang menuntut kecermatan, objektivitas, dan sistematika tidak hanya tampak dalam segi substansi, tetapi juga harus tercermin dalam pengungkapan dan penyampaian. Dalam sebuah karya ilmiah pikiran hendaklah disampaikan dengan:

- Pilihan kata yang tepat, tunggal makna, dan jelas,
- Kalimat yang lugas dan jelas gagasannya,
- Alinea dengan kalimat yang koheren, saling berkaitan untuk menyampaikan satu pemikiran yang utuh,
- Pemikiran dan pengertian yang utuh dan padu berdasarkan alinea-alinea yang bertahap, berkesinambungan, dan berkaitan,
- Uraian yang ringkas, padat, tidak berulang (dapat disampaikan dalam bentuk tabel atau gambar),
- Uraian yang lengkap yang tidak menimbulkan pertanyaan,



- Uraian yang teliti dan cermat, segala hal diperinci termasuk penulisan nama orang, nama kota, nama jenis hewan, nama tumbuhan, bentuk rumus, penggunaan dan sumber data, pembuatan tabel, perumusan teori hingga modifikasinya, pengutipan, pengacuan, hingga ke penggunaan kata yang lazim.
- Uraian yang tersusun secara sistematis, kronologis dengan pembahasan yang sistematis dan logis,
- Uraian yang padu dan menyatu, fokus dan hanya membicarakan apa yang seharusnya sesuai dengan tujuan penulisan dan menghindari penyimpangan dan lanturan (catatan kaki, catatan akhir, dan lampiran dimanfaatkan untuk penjelasan tambahan yang juga tetap harus berdasarkan prinsip ketelitian, kepaduan, kejelasan, keringkasan, dan ketersusunan),
- Tutur yang sopan dan beradab,
- Tidak menggunakan kata yang kualitatif (misalnya agak menarik, mungkin, mengagumkan, cantik, menggembirakan, dll).
- Tidak menggunakan ungkapan yang menyatakan kemungkinan misalnya tak dapat disangkal, dengan pasti, tak perlu dipertanyakan lagi.
- Tidak menggunakan ungkapan berlebihan dan berupa slogan.

#### **E. Tahapan Pemikiran Pembuatan Karya Ilmiah**

Dalam membuat karya ilmiah diperlukan dasar pemikiran yang kuat sehingga karya ilmiah yang dihasilkan menjadi karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menghasilkan karya ilmiah yang baik diperlukan tahap/langkah pemikiran sebagai berikut:

Pada tahap awal harus dapat dikemukakan ide pembuatan suatu karya ilmiah dimana penulis harus mampu menjelaskan dari ide tersebut, magnitude masalah, severity (seberapa gawat masalah itu), urgensi/kesegeraan, cara-cara mengatasi, dan komitmen pada perubahan. Ide tersebut dibuat suatu tinjauan pustaka yang menceritakan tentang permasalahan dan cara penanggulangannya. Penulis diminta untuk dapat mendeskripsikan batasan teori/apa yang dilakukan sekitar masalah tersebut. Dari batasan-batasan yang dikemukakan diatas, dicari minat dari penulis. Penulis diminta untuk melakukan pengkerucutan hasil dari proses diatas hingga sampai pada suatu topik penelitian yang sesuai dengan minat dan kelayakan untuk dilakukan.

Setelah proses diatas dapat dibuat suatu hipotesa, dimana topik penelitian yang dipilih harus dapat diviisualisasikan dan diartikulasikan dengan variabel – variabel yang terkait sehingga dapat diamati dan diukur. Landasan teori dari topik penelitian dengan cara

mensintesa berbagai kepustakaan sebagai wacana dalam mengembangkan kerangka teori. Dalam proses ini harus pula dilakukan review dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkisar pada variabel tersebut sehingga terbentuk kerangka konsep. Variabel-variabel yang dikembangkan dalam kerangka konsep akan diteliti, dikumpulkan datanya, dianalisis dan dijadikan bahan tulisan. Kerangka konsep yang dapat dibuat harus dapat menjelaskan hubungan antar variabel yang menyebabkan terjadinya fenomena topik penelitian sehingga diperoleh variabel independen (dapat berupa intervening variabel, moderating variabel, dll. Setelah itu dibuat definisi operasional yang mencakup definisi semua variabel yang meliputi metode/cara pengukuran, alat ukur dan hasil ukur yang dilakukan.

Pengembangan metodologi penelitian mengacu pada metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis datanya. Proses verifikasi terhadap hasil dan analisis data penelitian dilakukan dengan merujuk pada teori dan keilmuan yang relevan. Seluruh proses dan hasil yang terjadi dalam penelitian perlu disimpulkan dan dibuat saran yang konstruktif terhadap topik penelitian. Karya ilmiah dapat pula berupa karya yang tidak berbasis penelitian kualitatif atau kuantitatif.

## **F. Pendekatan Penelitian yang Dapat Digunakan**

Pendekatan dalam penelaian di bidang pendidikan adalah metode penelitian kualitatif atau metode penelitian kuantitatif atau merupakan penggabungan antara keduanya. Penggolongan suatu pendekatan penelitian, apakah kualitatif atau kuantitatif, didasarkan pada cara pengumpulan, pengolahan, dan analisis data. Deskripsi dan penggunaan pendekatan penelitian yang lebih rinci dan spesifik seyogyanya mengacu pada landasan teori metodologi penelitian. Masing-masing metode baik kualitatif ataupun kuantitatif memiliki ciri, kelebihan dan kekurangan masing-masing dengan uraian sebagai berikut :

### **a. Pendekatan penelitian kualitatif**

- 1) Memungkinkan peneliti mendalami informasi via kuotasi, interaksi dan observasi
- 2) Mengumpulkan jawaban atas pertanyaan “mengapa?”
- 3) Mendalam, eksploratif
- 4) Terjadi interaksi antara fasilitator dan partisipan
- 5) Tidak selalu karya ilmiah memerlukan adanya pembuktian hipotesis & uji statistik
- 6) Dapat mengamati emosi, bahasa, perasaan, persepsi, sikap dan motivasi.
- 7) Purposif, sampel kecil
- 8) Fokus pada proses

b. Pendekatan penelitian kuantitatif

- 1) Mencari seberapa banyak dan hubungan antar variabel.
- 2) Menggunakan statistik untuk menggabungkan, meringkas, menjelaskan dan membandingkan data
- 3) Dapat melakukan generalisasi dari temuan kepada populasi yang lebih besar
- 4) Menggunakan sampel besar secara random
- 5) Melihat bagaimana norma, keterampilan, kepercayaan dan sikap dihubungkan dengan perilaku
- 6) Fokus pada *outcome* (hasil)

Masing-masing pendekatan tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing yang dapat dilihat dari beberapa hal yaitu :

- Waktu, pendekatan kualitatif dapat dilakukan lebih singkat sedangkan pendekatan kuantitatif lebih lama.
- Cost efektif, pendekatan kualitatif memerlukan biaya yang lebih mahal dalam melakukan analisis sedangkan pendekatan kuantitatif lebih murah dalam analisis akan tetapi mahal dalam pengumpulan data.
- Partisipasi interview, pendekatan kualitatif sangat tinggi sedangkan dalam pendekatan kuantitatif partisipasi interview sedang saja.
- Fleksibilitas protokol, untuk pendekatan kualitatif tinggi dan untuk pendekatan kuantitatif kaku.
- Dasar statistik, untuk pendekatan kualitatif diperlukan kredibilitas dan inferensi sedangkan untuk pendekatan kuantitatif diperlukan validitas, reliabilitas dan generalisasi.
- Tipe informasi, yang diperoleh dari pendekatan kualitatif adalah informasi yang kaya dan mendalam sedangkan untuk pendekatan kuantitatif adalah informasi yang lebih meluas

## G. Plagiarisme

*Plagiarism* adalah tindakan mengakui pokok pikiran atau tulisan orang lain sebagai karya sendiri, atau menyatakan bahwa hasil karya orang lain adalah hasil karyanya sendiri. Ada beberapa cara pengajuan yaitu:

1. Bila menggunakan hasil pemikiran orang lain, cantumkan sumber aslinya.

2. Bila cara mengutip karya orang lain tidak jelas, harus diperjelas dengan mencantumkan sumber aslinya
3. Bila anda memperoleh bantuan dari tulisan orang lain secara khusus dalam penulisan karya ilmiah, sebutkan sumbernya.

Dengan tidak melakukan hal diatas, maka hasil tulisan tersebut dapat dinilai sebagai hasil plagiarisme. Ketelitian dan kehati-hatian dalam menulis pokok pikiran dalam sebuah karya ilmiah adalah kunci untuk menghindari plagiarisme. Plagiarisme adalah tindakan yang dapat diartikan sebagai pencurian ide atau hasil pemikiran dan tulisan orang lain yang digunakan dalam tulisan seolah-olah ide atau tulisan orang lain tersebut adalah ide atau hasil tulisannya sendiri, untuk keuntungannya sendiri sehingga merugikan orang lain baik materiil maupun non-material. Tindakan yang dianggap sebagai plagiarisme adalah:

- Menyatakan tulisan penulis lain sebagai karya sendiri
- Menyatakan gagasan penulis lain sebagai gagasan sendiri
- Menyatakan hasil temuan penulis lain sebagai temuan sendiri
- Menyatakan fakta, data statistik, grafik, gambar dan segala jenis informasi yang bukan pengetahuan umum tanpa penyebutan sumber aslinya
- Menyatakan karya bersama (grup) sebagai karya sendiri
- Mengutip tulisan orang lain secara langsung dan identik tanpa mencantumkan sumber aslinya dan tanpa tanda petik
- Tulisan yang sama disajikan dalam kesempatan yang berbeda, tanpa penyebutan sumber informasi tulisan pertama
- Mengutip tidak langsung tanpa menyatakan sumber informasinya
- Mengutip dengan hanya mengganti beberapa kalimat penulis asli tanpamenyatakan sumber informasinya
- Meringkas dan mengutip karya orang lain secara tidak langsung tanpa menyebutkan sumbernya.

## **H. Teknik Penulisan Artikel Ilmiah**

Penulisan artikel ilmiah sebenarnya merupakan upaya komunikasi antara seorang peneliti dengan para pakar atau mitra peneliti lain melalui tulisan. Keberhasilan tujuan komunikasi adalah sampainya pesan kepada audien secara optimal. Agar tujuan tersebut tercapai maka diperlukan suatu teknik penulisan yang memungkinkan pembaca mudah

memahami maksud pesan yang disampaikan penulis secara tepat. Teknik penulisan artikel ilmiah tentunya mempunyai karakteristik tersendiri dibandingkan teknik penulisan KTI lainnya. Artikel ilmiah berisi gagasan ilmiah yang tampak dari substansi gagasan ilmiah dan alur berfikir ilmiah dalam sebuah artikel. Gagasan ilmiah terbentuk jika gagasan tersebut diolah dengan alur berfikir ilmiah dan ditampilkan dengan teknik penulisan yang mengikuti penulisan artikel ilmiah. Alur berfikir ilmiah tersebut tampak pada penataan butir-butir pikiran dalam membentuk gagasan ilmiah.

Karakteristik artikel ilmiah juga ditampakkan pada bahasa dan teknik penulisan. Bahasa artikel ilmiah adalah ragam bahasa ilmiah. Pengungkapan gagasan dengan ragam bahasa ilmiah tersebut mengikuti ketentuan-ketentuan teknik penulisan artikel ilmiah yang bersifat mengikat dan dipatuhi oleh kalangan ilmuwan saat menulis artikel ilmiah.

### **1. Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah**

Terdapat prosedur teknis yang berlaku dalam penulisan suatu artikel ilmiah, yaitu : (1) pengembangan gagasan; (2) perencanaan penulisan naskah; (3) pengembangan paragraf; (4) penulisan draft; dan (5) finalisasi. (Bandi Delphie, 2006)

#### **a. Pengembangan gagasan**

Penjabaran gagasan dasar artikel pada tingkat artikel, tingkat bagian artikel, dan tingkat paragraf. Pengembangan tingkat artikel menghasilkan komponen-komponen pembentuk gagasan yang bersifat umum dan baru berupa komponen utama. Tingkat bagian artikel adalah menuangkannya dalam subbab artikel. Pengembangan tingkat paragraf merupakan pengembangan gagasan yang lebih rinci, berupa penjabaran gagasan dasar paragraf ke dalam komponen-komponen pendukungnya. Hal yang harus diperhatikan dalam kaidah berfikir adalah kelengkapan, untuk menghindari hal-hal yang seharusnya ada tetapi tidak ada; dan konsistensi, berkaitan dengan ada tidaknya kontradiksi antara pemaparan di awal dan akhir artikel.

#### **b. Perencanaan penulisan naskah**

Perencanaan penulisan naskah dilakukan terhadap tiga segi, yaitu gagasan, format dan teknik penulisan, dan bahasa. Pengembangan butir-butir gagasan artikel dilakukan pada tingkat gagasan artikel, bagian gagasan artikel, dan paragraf dalam artikel. Penjabaran ini dilakukan dengan memperhatikan syarat kelengkapan, konsistensi, dan keruntunan.

Perencanaan format dan teknik penulisan direalisasikan dalam penentuan format dan teknik penulisan yang akan digunakan dalam penulisan. Ada dua format yang harus diperhatikan, yaitu format umum dan format khusus (gaya selingkung). Format umum merupakan format yang berlaku secara umum dan diikuti oleh hampir semua penulis artikel dalam jurnal ilmiah, diantaranya : (1) organisasi atau sistematika artikel; (2) teknik penulisan, mencakup teknik perujukan kutipan langsung atau tidak langsung, dan teknik penampilan tekstual dan visual (tabel dan gambar); (3) teknik pengetikan, mencakup pengaturan identasi, spasi dan tata letak. Format khusus merupakan format yang dimiliki oleh masing-masing jurnal yang akan mempublikasikan tulisan seseorang. Sehingga penulis tinggal mengikuti format-format yang dipersyaratkan oleh penerbit jurnal.

Pengungkapan isi atau kajian hasil penelitian dapat dicerna dengan jelas jika bahasa yang digunakan sudah tepat, maka penggunaan bahasa yang benar, baik bahasa Indonesia maupun bahasa Internasional, merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh penulis. Sebagai karya ilmiah, ragam bahasa yang berlaku adalah ragam bahasa ilmiah.

#### c. Pengembangan paragraf

Paragraf tersusun dari kalimat topik yang berisi gagasan dasar (pikiran pokok), dan kalimat-kalimat pengembang yang berisi gagasan pengembang atau gagasan pendukung. Paragraf yang baik harus memenuhi syarat pengembangan, keutuhan, dan kepaduan. Keutuhan paragraf tampak dari adanya satu gagasan dasar. Gagasan lain merupakan gagasan pengembang dan pendukung gagasan dasar. Sedangkan kepaduan merupakan kekompakan yang nampak dari hubungan antarkalimat dalam paragraf. Pengembangan paragraf dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Pengembangan secara internal menghasilkan paragraf yang mengandung kalimat topik dan sejumlah kalimat pengembang. Sedangkan pengembangan secara eksternal berupa pembentukan paragraf dalam teks dikaitkan dengan paragraf lain.

#### d. Penulisan draft

Penulisan draf artikel ilmiah merupakan proses pengungkapan butir-butir gagasan yang sudah tertata secara hirarkis dan sistematis. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah : (1) membaca semua kartu catatan, (2) mempertimbangkan semua materi yang telah dipersiapkan, (3) mempersiapkan kerangka tulisan, (4)

mengelompokkan bahan-bahan dan catatan berdasarkan topik dan menempatkan kelompok bahan tulisan dalam kerangka tulisan, dan (5) menuliskan draf kasar tulisan.

e. Finalisasi

Finalisasi merupakan proses revisi, termasuk penyuntingan naskah.

- Penulis melakukan pemeriksaan ulang terhadap draf artikel dari segi isi, bahasa, ejaan, tanda baca, dan teknik penulisan.
- Meminta masukan dari teman sejawat yang benar-benar objektif
- Penyuntingan sendiri oleh penulis (swasunting), untuk memperkecil kelemahan dan kesalahan di dalam draf tulisan.

## **I. Komponen –Komponen Artikel Ilmiah**

### 1. Sistematika Artikel Ilmiah

Struktur lengkap artikel ilmiah adalah bentuk formal dari artikel sebagai suatu tulisan yang menunjukkan seluruh komponennya. Secara umum, isi atau komponen yang terdapat dalam sebuah artikel ilmiah hasil penelitian biasanya memuat hal-hal berikut:

- 1) judul
- 2) nama dan alamat penulis
- 3) abstrak dan kata kunci
- 4) pendahuluan
- 5) metode dan pelaksanaan penelitian
- 6) hasil penelitian
- 7) analisa dan pembahasan, dan
- 8) kesimpulan dan saran.

Sedangkan untuk artikel non penelitian memuat hal-hal berikut:

- 1) judul
- 2) nama penulis
- 3) abstrak
- 4) pendahuluan
- 5) bagian inti, dan
- 6) penutup.

Sistematika secara lengkap sebuah artikel ilmiah terdiri atas:

- 1) judul
- 2) nama dan alamat penulis

- 3) abstrak
- 4) kata kunci
- 5) pendahuluan
- 6) teori/hipotesa
- 7) pelaksanaan penelitian
- 8) hasil penelitian
- 9) analisa dan pembahasan
- 10) kesimpulan
- 11) ucapan terima kasih
- 12) daftar pustaka

Secara umum komponen-komponen suatu artikel ilmiah dikategorikan dalam tiga komponen, yaitu komponen inti, komponen pendukung, dan komponen pelengkap. Tiap komponen menggambarkan peran masing-masing dalam suatu struktur artikel.

### **1. Komponen Inti**

Komponen inti terdiri atas : judul, abstrak, kata kunci, hasil, analisa/pembahasan, dan kesimpulan. Pembahasan masing-masing dijelaskan sebagai berikut :

#### a) Judul

Judul sebuah tulisan ilmiah harus mencerminkan isi atau masalah yang dibahas dalam tulisan. Judul artikel hasil penelitian harus dapat memberikan gambaran mengenai penelitian yang dilakukan, variabel dan hubungannya, dan informasi penting lainnya. Namun harus diperhatikan agar judul tidak terlalu panjang. Untuk judul artikel non penelitian, salah satu hal yang menonjol adalah sifatnya yang propokatif, yaitu yang dapat menantang atau merangsang orang untuk membacanya. Ketentuan umum dalam menuliskan judul diantaranya adalah :

- Judul harus memiliki daya tarik yang cukup kuat bagi pembaca, sehingga orang merasa tertarik untuk membacanya
- Judul dapat ditulis dalam kalimat berita atau kalimat tanya
- Judul tulisan jangan terlalu panjang, berkisar antara 5 – 15 kata.
- Biasanya dicetak tebal dengan ukuran huruf yang lebih besar.

#### b) Nama dan alamat penulis

- Nama penulis ditempatkan di bawah judul, tidak disertai gelar akademik. Jika penulisnya lebih dari satu orang dan dari instansi yang berbeda, maka diakhir nama tiap penulis diberi angka atau tanda yang ditulis *superscript*.



- Alamat tempat penulis bekerja dapat ditulis pada posisi catatan kaki di halaman pertama, ada juga yang mencantumkan berdekatan atau melekat dengan nama penulis.

c) Abstrak dan kata kunci

Abstrak atau intisari merupakan ringkasan dari isi tulisan, bukan argumentasi atau pengantar dari penulis, sehingga diperoleh gambaran umum dari masalah yang dibahas. Abstrak hasil penelitian memuat uraian mengenai masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan dan hasil penelitian. Abstrak juga hendaknya disertai dengan kata-kata kunci, yaitu istilah-istilah yang mewakili ide-ide atau konsep dasar yang terkait dengan permasalahan yang dibahas dalam artikel..

d) Hasil penelitian

Hasil penelitian disampaikan dengan menampilkan data yang diperoleh selama penelitian atau pengamatan. Data yang ditampilkan dalam tulisan merupakan data yang telah diolah, untuk menghindari kesalahan interpretasi hasil penelitian pada analisa dan pembahasan. Akan tetapi hal ini tidak berarti penulis mengubah atau menambahkan data yang tidak diperoleh selama penelitian atau pengamatan. Pengabaian sebuah data diperbolehkan asalkan data tersebut memang murni akibat suatu kesalahan, misalnya kesalahan menulis angka. Namun demikian penulis harus mempunyai

1) Tampilan data penelitian

Data hasil penelitian dapat disampaikan dalam bentuk tabel, gambar, grafik, diagram alir, atau bentuk komunikasi yang lain. Tabel atau grafik hendaknya dibahas dengan menyampaikan inti atau kecenderungan data yang diperoleh, tidak perlu dibahas rinci satu persatu.

2) Penulisan tabel

Penulisan tabel ditempatkan pada bagian atas dari suatu tabel.

3) Penulisan gambar

Penulisan keterangan gambar ditempatkan tepat di bawah gambar yang ditampilkan.

e) Analisa/Pembahasan

Bagian ini merupakan bagian terpenting dari suatu tulisan. Pada bagian ini, penulis memberikan penjelasan dan menganalisa data-data yang ditampilkan dan mengaitkannya dengan teori atau hasil penelitian terdahulu yang telah diungkapkan dalam pendahuluan. Penulis dituntut untuk mencurahkan segala kemampuannya dalam menganalisis dan membahas hasil, karena bagian ini menunjukkan kualitas penulis itu sendiri. Setiap hasil yang ditampilkan baik dalam bentuk grafik, kurva, atau tabel harus ada uraian analisa dan pembahasannya. Jangan sampai pembaca justru tidak dapat memahami hasil tersebut karena minimnya analisa atau penjelasan yang dikemukakan oleh penulis.

f) Kesimpulan

Artikel non penelitian biasanya diakhiri dengan penutup yang berisi kesimpulan atau penegasan penulis atas masalah yang dibahas. Sedangkan untuk artikel hasil penelitian biasanya diakhiri dengan kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi ringkasan dari uraian mengenai hasil penelitian dan pembahasan, yang merupakan esensi dari temuan penelitian. Kesimpulan merupakan keputusan penulis yang didasarkan pada realita yang ditemukan pada bagian analisa dan pembahasan.

## **2. Komponen Pendukung**

a. Pendahuluan

Bagian ini merupakan gambaran mengenai permasalahan yang akan dibahas, yang umumnya berisi latar belakang, tinjauan pustaka, hasil-hasil yang telah dicapai berdasarkan artikel-artikel terdahulu, pembatasan masalah, dan tujuan dilakukannya penelitian atau hasil yang diharapkan. Berdasarkan hasil-hasil yang telah dicapai sebelumnya, baik oleh penulis itu sendiri maupun oleh penulis lain, metode-metode yang pernah diterapkan kemudian dibandingkan satu dengan yang lain. Dari hasil perbandingan ini dapat ditarik benang merah tentang keunggulan dan kekurangan yang telah dicapai sebelumnya. Hal ini menjadi menjadi dasar bagi penulis untuk meyakinkan pembaca bahwa apa yang ia lakukan/tulis memberikan sumbangan yang penting terhadap bidang ilmu yang dibahasnya.

b. Teori/Hipotesa

Teori merupakan sesuatu yang telah dikemukakan oleh seseorang dan biasanya telah dipublikasikan. Sedangkan hipotesa merupakan dugaan sementara, yang akan dibuktikan dalam penelitian. Hipotesa disusun berdasarkan teori atau tinjauan pustaka yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan.

c. Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian harus diuraikan secara jelas dan lengkap, mencakup obyek penelitian, lokasi pelaksanaan, waktu pengambilan data, bahan-bahan yang digunakan, peralatan dan spesifikasinya, metode pengumpulan data, kondisi lingkungan, dan langkah-langkah untuk mendapatkan data yang ditampilkan.

d. Daftar pustaka

Daftar pustaka atau rujukan yang disampaikan hendaknya hanya yang benar-benar dirujuk dalam artikel yang ditulis. Sumber rujukan hendaknya merupakan sumber yang mutakhir. Penulisan daftar pustaka dilakukan pada halaman akhir artikel, bukan pada halaman baru. Aturan penulisan daftar pustaka bergantung pada gaya selingkung atau aturan yang dianut oleh setiap jurnal.

### **3. Komponen Pelengkap**

a. Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih merupakan suatu cara untuk menyampaikan penghargaan kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proses penulisan.

## **J. Publikasi Artikel Ilmiah**

### **1. Fungsi Publikasi Ilmiah**

Publikasi ilmiah berfungsi untuk (1) memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dunia serta menyebarkan dan memelihara ilmu pengetahuan, (2) memelihara eksistensi ilmu pengetahuan sehingga tidak harus diingat dalam otak manusia, (3) pertukaran informasi dalam rangka menghindari pengulangan riset, mempromosikan kemajuan saintifik (*scientific progress*), mengetahui reputasi ilmiah seseorang serta mendiskusikan hasil riset sendiri dengan pakar lain yang sebidang, (4) menyajikan ilmu pengetahuan untuk tujuan pengajaran, (5) melindungi hak milik intelektual, (*copyright*), (5) parameter karier ilmiah (menjadi terkenal karena daftar publikasi).

## 2. Tip dalam Publikasi Ilmiah

Berikut ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam publikasi ilmiah:

- Hasil penelitian harus cukup baik dan layak untuk dipublikasikan.
- Publikasi hanya hasil yang substansial dan baru.
- Isi publikasi jauh lebih penting dari jumlah publikasi.
- Publikasi hanya hasil yang benar dan dapat dikonfirmasi. Jangan memalsukan atau mengarang data. *Referees* berikutnya akan membandingkan publikasi baru dengan yang sebelumnya.
- Pembahasan bukan berdasarkan histori tetapi berdasarkan *logic*.
- Periksa status dari pengetahuan, diantaranya hal yang sudah diketahui dan hal baru baru dari artikel anda, hasil publikasi lain yang mendukung atau bertentangan dengan artikel anda, periksa referensi dan jangan percaya pada rujukan sekunder.
- Hanya hasil yang orsinil, bukan publikasi ulang. Hindari luapan publikasi yang tidak perlu.
- Menerima hak milik intelektual dan hak cipta, tidak ada plagiat. Tanggal memasukan menentukan prioritas hak
- Pilih jurnal yang cocok untuk publikasi anda.
- Pilih waktu yang tepat untuk memublikasikannya.
- Tim penulis hanya orang-orang yang memberikan kontribusi utama untuk paper.
- Isi artikel harus disetujui oleh semua tim penulis.
- Tetapkan struktur formal dari paper.

## 3. Kesulitan-Kesulitan dalam Publikasi Ilmiah di Jurnal

- Dilematis: untuk menyiapkan publikasi yang baik perlu bekerja lebih lama (lebih banyak data, perhitungan, pemikiran), tetapi ada resiko orang lain memublikasikannya *lebih dulu sebelum anda*.
- Publikasi tepat waktu; publikasi terlalu cepat sama buruknya dengan publikasi terlambat. Paper anda tidak akan dihargai dan dirujuk.
- Publikasi di jurnal yang tepat. Publikasi di jurnal nasional yang tidak terkenal mungkin berarti “kehilangan” publikasi karena tidak dikenal atau tidak dibaca masyarakat internasional.

## BAGIAN 2

### Posisi Karya Tulis Ilmiah dalam Kegiatan Pengembangan Profesi

Sebagaimana kita ketahui, kenaikan pangkat/jabatan Guru Pembina /Golongan IVa ke atas, mewajibkan adanya angka kredit dari kegiatan Pengembangan Profesi. Berbeda dengan anggapan umum yang ada saat ini, menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) **BUKAN merupakan satu-satunya kegiatan pengembangan profesi**. Pengembangan profesi terdiri dari 5 (lima) macam kegiatan, yaitu: (1) menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI), (2) menemukan Teknologi Tepat Guna, (3) membuat alat peraga/bimbingan,(4) menciptakan karya seni dan (5) mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum. Namun, dengan berbagai alasan, antara lain karena belum jelasnya petunjuk operasional pelaksanaan.

Menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) merupakan salah satu bentuk dari kegiatan pengembangan profesi guru. Diketahui bahwa KTI adalah laporan tertulis tentang (hasil) suatu kegiatan ilmiah. Karena kegiatan ilmiah itu banyak macamnya, maka laporan kegiatan ilmiah (= KTI) juga beragam bentuknya. Ada yang berbentuk laporan penelitian, tulisan ilmiah populer, buku, diktat dan lain-lain.

KTI dapat dipilah dalam dua kelompok yaitu (a) KTI yang merupakan laporan hasil pengkajian /penelitian, dan (b) KTI berupa tinjauan/ulasan/ gagasan ilmiah. Keduanya dapat disajikan dalam bentuk buku, diktat, modul, karya terjemahan, makalah, tulisan di jurnal, atau berupa artikel yang dimuat di media masa. KTI juga berbeda bentuk penyajiannya sehubungan dengan berbedanya tujuan penulisan serta media yang menerbitkannya. Karena berbedanya macam KTI serta bentuk penyajiannya, berbeda pula penghargaan angka kredit yang diberikan. Meskipun berbeda macam dan besaran angka kreditnya, semua KTI (sebagai tulisan yang bersifat **ilmiah**) mempunyai kesamaan, yaitu:

- Hal yang dipermasalahkan berada pada kawasan pengetahuan keilmuan
- Kebenaran isinya mengacu kepada kebenaran ilmiah
- Kerangka sajiannya mencerminkan penerapan metode ilmiah
- Tampilan fisiknya sesuai dengan tata cara penulisan karya ilmiah

Salah satu bentuk KTI yang cenderung banyak dilakukan adalah **KTI hasil penelitian perorangan (mandiri)** yang tidak dipublikasikan tetapi didokumentasikan di perpustakaan sekolah dalam bentuk makalah. Niat guru untuk menggunakan laporan penelitian sebagai KTI **sangatlah tinggi**. Namun, ada sebagian guru yang masih merasa

belum memahami tentang apa dan bagaimana penelitian pembelajaran itu. Akibatnya, kerja penelitian dirasakan sebagai kegiatan yang sukar, memerlukan biaya, tenaga dan waktu yang banyak, hal mana tentu tidak sepenuhnya benar.

### **Mengapa Banyak KTI yang Blum Memenuhi Syarat.**

Berdasar pengalaman dalam proses penilaian, terdapat hal-hal sebagai berikut:

- a. KTI yang diajukan, --tidak sedikit—berupa KTI orang lain **yang dinyatakan sebagai karyanya**, atau KTI tersebut **DIBUATKAN** oleh orang lain, yang umumnya diambil (dijiplak) dari skripsi, tesis atau laporan penelitian. Pernah terjadi di beberapa daerah, di mana sebagian besar KTI yang diajukan sangat mirip antara yang satu dengan yang lainnya.
- b. Banyak pula KTI yang berisi uraian hal-hal yang terlalu umum. KTI yang **tidak berkaitan dengan permasalahan atau kegiatan nyata yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pengembangan profesinya**. Mengapa demikian? Karena KTI semacam itulah yang paling mudah ditiru, dipakai kembali oleh orang lain dengan cara mengganti nama penulisnya.

Jadi, meskipun KTI berada dalam bidang pendidikan tetapi (a) apa manfaat KTI tersebut dalam upaya peningkatan profesi guru?, (b) bagaimana dapat diketahui bahwa KTI tersebut adalah karya guru yang bersangkutan? Ada 7 macam KTI yang dapat dilakukan oleh guru dan tenaga kependidikan, yaitu:

1. Penelitian
2. Karangan Ilmiah
3. Ilmiah Populer
4. Prasaran Seminar
5. Buku
6. Diklat
7. Terjemahan

### **Hubungan KTI dengan Kegiatan Penelitian**

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah. Sehingga, laporan hasil penelitian juga merupakan Karya Tulis Ilmiah. Bahkan, KTI yang merupakan laporan hasil penelitian, merupakan bagian penting dari macam KTI yang dapat dibuat oleh guru, widyaiswara maupun pengawas, sebagaimana tampak pada tabel berikut.

<b>Guru</b>	<b>Widyaiswara</b>	<b>Pengawas</b>
- KTI hasil penelitian	- KTI hasil penelitian	- KTI hasil penelitian
- KTI tinjauan/ulasan ilmiah	- KTI tinjauan/ulasan ilmiah	- KTI tinjauan/ulasan ilmiah
- Tulisan Ilmiah Populer	- Tulisan Ilmiah Populer	- Tulisan Ilmiah Populer
- Prasaran disampaikan Dalam pertemuan ilmiah	- Prasaran disampaikan dalam pertemuan ilmiah	- Prasaran disampaikan dalam pertemuan ilmiah
- Buku	- Buku	
- Diktat	- Karya Terjemahan	
- Karya Terjemahan	- Orasi Ilmiah sesuai dgn bidang yang diajarkan	

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Delphi, B., Furqon, Listiana,A., Alwasilah,A.C. (2006). *Pedoman Penulisan Artikel Ilmiah*. Bandung: UPI Pres.
- Prayitno, Edi. (2002). *Penulisan Karya Ilmiah dan Penelitian Tindakan*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Saukah, A. dkk. (1996). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: IKIP Malang.
- Sudjana, N. (1990). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Suhardjono, Azis Hoesien, dk.. (1996). *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Widyaiswara*. Jakarta: Depdikbud.
- Suhardjono. (2006). *Laporan Penelitian sebagai KTI*. Makalah pada Pelatihan Peningkatan Mutu Guru dalam Pengembangan Profesi Guru di Pusdiklat Diknas Sawangan. Jakarta: Februari 2006.
- Wibowo,W. (2006). *Menjadi Penulis & Penyunting Sukses* . Jakarta: Bumi Aksara.